



English for specific purpose (hospitality) training untuk SDM pariwisata di Desa Penebel Tabanan Bali

English for specific purpose (hospitality) training for tourism human resources in Penebel Village, Tabanan, Bali

**Ni Kadek Winda Yanti^{1*}, Budi Shantika², Putu Titha Paramitha Pika³, I Nyoman Cahyadi Wijaya²,
Nyoman Sri Wisudawati¹, Ni Nyoman Putri Gayatri¹, Setiawan Hadi Prayoga¹**

¹Program Studi Destinasi Pariwisata, Universitas Pendidikan Nasional 80115, Indonesia

²Program Studi Pengelolaan Konvensi dan Acara, Universitas Pendidikan Nasional 80115, Indonesia

³Program Studi Manajemen, Universitas Pendidikan Nasional, 80115, Indonesia

*e-mail korespondensi: windayanti@undiknas.ac.id

Pengiriman: 24/Maret/2025; Diterima: 16/Mei/2025; Publikasi: 29/Mei/2025

DOI: <https://doi.org/10.31629/anugerah.v7i1.7043>

Untuk Kutipan: Yanti, N. K. W., Shantika, B., Pika, P. T. P., Wijaya, I. N. C., Wisudawati, N. S., Gayatri, N. N. P., & Prayoga, S. H. (2025). English for specific purpose (hospitality) training untuk SDM pariwisata di Desa Penebel Tabanan Bali. *Jurnal Anugerah*, 7(1), 13–22. <https://doi.org/10.31629/anugerah.v7i1.7043>

Abstrak

Desa Penebel, Tabanan sebagai desa wisata baru dan potensial untuk dikembangkan mengalami dinamika dalam hal pengembangan kemampuan Bahasa Inggris hospitality kepada para sumber daya manusia atau pelaku usaha pariwisata di desa tersebut. Dengan memberikan pelatihan khusus tentang pelayanan hospitality (perhotelan) yang dipadukan dengan pembelajaran bahasa Inggris atau English for Specific Purposes (ESP), diharapkan dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia di desa tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk Pendidikan Masyarakat dengan melibatkan masyarakat kelompok pemuda yang berperan aktif dalam pengembangan pariwisata di Desa Penebel. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data survei yang diberikan kepada 45 peserta pelatihan. Survei ini dilakukan dua kali yakni sebelum dan setelah pelatihan sebagai bentuk evaluasi capaian. Selain survei, pengamatan dan dokumentasi juga dilakukan untuk menunjang analisis. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik kuasi atau model penghitungan sederhana serta kemudian diinterpretasi secara lebih mendalam menggunakan data hasil observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat, khususnya kelompok pemuda, dalam bidang hospitality dan komunikasi bahasa Inggris. Selain itu, pengabdian ini mampu memberikan rasa kepercayaan diri kepada para pelaku pariwisata untuk memberikan pelayanan hospitality kepada wisatawan asing melalui penggunaan English for specific purposes dengan lebih profesional.

Kata kunci: english for specific purposes; sumber daya masyarakat; pariwisata desa; Desa Penebel

Abstract

Penebel Village, Tabanan as a new and potential tourist village to be developed is experiencing dynamics in terms of developing hospitality English language skills for human resources or tourism business actors in the village. By providing special training on hospitality services (hotels) combined with English learning or English for Specific Purposes (ESP), it is expected to improve the quality of Human Resources in the village. This activity is carried out in the form of Community Education by involving youth groups who play an active role in tourism development in Penebel Village. This



study uses a survey data collection technique given to 45 training participants. This survey was conducted twice, namely before and after the training as a form of achievement evaluation. In addition to surveys, observations, and documentation were also carried out to support the analysis. The data collected were then analyzed using quasi-techniques or simple calculation models and then interpreted in more depth using data from observations and documentation that had been carried out. The results of this community service activity show an increase in the understanding and skills of the community, especially youth groups, in the field of hospitality and English communication. In addition, this service is able to provide a sense of confidence to tourism actors to provide hospitality services to foreign tourists through the use of English for specific purposes more professionally.

Keywords: english for specific purposes; community resources; village tourism; Penebel Village

Pendahuluan

Popularitas Bali sebagai pulau surga atau pulau dengan seribu pura memberikan dampak secara *multiplier* ke seluruh wilayahnya (Yanti, Ikhwan, Permatasari & Pika, 2024). Sektor ini memberi peluang kepada daerah lain untuk mengembangkan kawasannya dengan berbasis pada konsep Pembangunan pariwisata. Salah satu kawasan tersebut adalah Desa Penebel. Desa ini terletak pada Kabupaten Tabanan, yakni berada di bagian barat daya Bali (POV Kota Denpasar). Pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi unggulan di Bali yang memberikan kontribusi signifikan terhadap mata pencaharian penduduk lokal dan pembangunan daerah (Witariadi et al., 2015). Namun, untuk mempertahankan daya saing dalam industri pariwisata global, sangat penting untuk membekali sumber daya manusia pariwisata dengan keterampilan berbahasa yang memadai (Suprastayasa, Adi & Iswarini, 2020), khususnya bahasa Inggris. Di destinasi wisata pedesaan seperti Desa Penebel, Tabanan, yang memiliki daya tarik alam dan budaya yang menarik wisatawan domestik dan mancanegara, kemampuan berbahasa Inggris di kalangan pelaku pariwisata masih menjadi tantangan. Desa Penebel dikenal dengan hamparan sawah terasering yang indah, sumber air panas, dan warisan budaya, sehingga menjadikannya destinasi potensial untuk pariwisata berkelanjutan. Meskipun popularitasnya makin meningkat, banyak pekerja pariwisata lokal, termasuk pemilik *homestay*, pemandu wisata, dan staf perhotelan, menghadapi kesulitan dalam berkomunikasi secara efektif dengan pengunjung asing. Kendala bahasa ini membatasi kemampuan mereka untuk memberikan layanan berkualitas, mempromosikan budaya lokal, dan meningkatkan pengalaman pengunjung secara keseluruhan (Damayanti, 2020). Kemampuan bahasa Inggris memberi keuntungan tertentu dalam berpikir, seseorang yang memiliki dua/lebih kata-kata untuk setiap objek dan ide (Nurhidayanto, 2015). Kegiatan pengabdian ini merujuk pada artikel-artikel pengabdian yang telah dipublikasikan, namun kegiatan sebelumnya dilakukan terbatas kepada siswa-siswa SMA/SMK pariwisata. Sehingga, kegiatan pengabdian ini mampu mengisi celah atau *gap* bahwa kegiatan serupa juga dapat berkontribusi secara langsung kepada pelaku usaha di destinasi pariwisata seperti halnya yang dilakukan di Desa Penebel, Tabanan.

Untuk mengatasi masalah ini, Pelatihan Bahasa Inggris untuk Tujuan Tertentu (ESP) untuk Perhotelan dimulai sebagai program pengabdian kepada masyarakat. *English for Specific Purposes* (ESP) secara umum dimaknai sebagai sebuah pendekatan pembelajaran bahasa Inggris yang berbasis pada tujuan/kebutuhan si pembelajar (Agustina, 2015). *English For Specific Purposes* (ESP) atau yang dikenal dengan (bahasa Inggris untuk tujuan khusus) termasuk ke dalam linguistik terapan, yakni suatu pendekatan baru dalam pengajaran dan penggunaan bahasa Inggris yang ditujukan untuk bidang dan kajian khusus yang sesuai dengan kebutuhan bidang ilmu dan profesi tertentu pengguna bahasa Inggris (Wida, 2019). Program ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya. Salah satunya adalah penelitian oleh Putri, Kher, Rani & Ramli (2018) bahwa kemampuan yang paling penting dimiliki oleh SDM Pariwisata daerah adalah kemampu *hospitality* dasar dalam Bahasa Inggris, yakni *greetings* untuk membangun kesan pertama yang baik kepada wisatawan. Namun, Kardijan (2017) menemukan adanya *gap* antara pembelajaran

Bahasa Inggris secara formal itu memiliki tingkat keberhasilan yang berbeda ketika bahasa tersebut langsung diimplementasikan oleh pelaku usaha pariwisata seperti SDM Pariwisata di Desa Penebel. Program pengabdian kepada masyarakat ini akan mengisi celah antara penelitian-penelitian tersebut dan mengimplementasikan secara langsung dengan masyarakat sehingga kegiatan ini dapat mencapai tujuannya. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi bahasa Inggris para pelaku pariwisata di Desa Penebel, dengan fokus pada percakapan terkait perhotelan, etika layanan pelanggan, dan pertukaran budaya. Dengan menerapkan pendekatan berbasis ESP, pelatihan ini menyediakan instruksi bahasa yang ditargetkan yang disesuaikan dengan skenario perhotelan di dunia nyata, memastikan penerapan praktisnya dalam aktivitas pariwisata sehari-hari (Halawa, 2023). Beberapa kegiatan pengabdian lainnya yang serupa juga telah dilakukan di lokasi yang berbeda. Salah satunya adalah program pengabdian yang dilakukan oleh Upa, Lisanty & Paldy (2023) dimana program ESP ini diberikan untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia, namun program ini dilaksanakan secara terbatas kepada siswa SMK Pariwisata di sekolah sehingga tidak menjangkau langsung kepada pelaku pariwisata. Selain itu, Juita (2023) juga telah melakukan kegiatan yang sama dengan menyasar peserta dari tingkat pendidikan SMK Pariwisata. Namun, walaupun kedua pengabdian ini memiliki target partisipan yang sama, kedua program ini berhasil dalam membentuk dan mengembangkan kemampuan Bahasa Inggris siswa SMK yang akan terjun langsung sebagai pelaku pariwisata nantinya. Beberapa pengabdian serupa juga telah dilakukan oleh Hamidah & Yanuarmawan (2019), Dewangga, Rukiati, Indrastana, Rinda & Ningsih (2024), dan Utami et al. (2019) juga melaksanakan program yang sama namun menargetkan siswa dan guru SMK. Kegiatan pengabdian ini berupaya mengisi celah dari kegiatan-kegiatan pengabdian yang sebelumnya dengan menyasar langsung pelaku pariwisata di industri yakni di Desa Penebel sehingga dapat meningkatkan kompetensi mereka pada bidang *hospitality* kepada wisatawan asing.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian oleh Banerjee et al., (2021) secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan seminar dan pendampingan cukup memberikan hasil dimana para peserta hingga saat pendampingan terakhir sudah dapat berbicara menggunakan Bahasa Inggris dalam lingkup pengelolaan *homestay*. Tim dosen memberikan motivasi kepada peserta untuk terus menerus mempraktikkan penggunaan Bahasa Inggris di rumah bersama dengan anggota keluarga lainnya. Selama masa pandemic covid 19 kedatangan tamu di Desa Liang Ndara memang menurun drastis, namun kondisi ini memberikan kesempatan bagi para pengelola *homestay* untuk berbenah diri baik dari lingkungan fisik maupun peningkatan kapasitas SDM.

Program ini sejalan dengan tujuan yang lebih luas dari pembangunan pariwisata berkelanjutan dengan memberdayakan sumber daya manusia lokal dengan keterampilan penting untuk meningkatkan kualitas layanan dan memperkuat potensi pariwisata desa (Ika & Setiawan, 2022; Insani, A'rachman, Ningsih & Rachmawati, 2019). Melalui metode pembelajaran interaktif, latihan bermain peran, dan simulasi praktis, peserta diharapkan memperoleh kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Inggris, yang pada akhirnya berkontribusi pada lingkungan pariwisata yang lebih profesional dan ramah di Desa Penebel. Sama seperti Kabupaten lainnya di Bali, kawasan administrasi ini juga berupaya untuk mendukung Pembangunan pariwisata daerah dengan memberdayakan potensi kawasan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya dari perspektif ekonomi dan sosial (Yanti, 2024). Desa penebel sendiri merupakan desa dengan potensi yang terdiri dari potensi alam, potensi kreatif, dan potensi kuliner yang dapat dikembangkan untuk pariwisata. Menurut data dari website desa, mayoritas Masyarakat desa penebel bekerja pada sektor pertanian, Perkebunan serta perikanan. Hal ini tentunya dapat menjadi daya tarik utama dalam pengembangan pariwisata di desa. Selain ketiga sektor domestik tersebut, Masyarakat di desa ini juga berprofesi sebagai tukang besi dengan produksi skala rumahan. Lebih lanjut, desa ini juga memiliki kuliner yang menjadi ciri khas desa.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Penebel Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan, Bali. Mayoritas masyarakat di desa ini bekerja sebagai petani lahan basah dan lahan kering. Kawasan ini terkena dampak oleh pariwisata massif yang terjadi di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan yang terkenal dengan kawasan wisata alamnya. Kegiatan ini memiliki peran strategis untuk memberikan pembekalan kepada masyarakat di Desa Penebel untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pariwisata. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan metode Pendidikan Masyarakat. Kegiatan ini menghadirkan kelompok masyarakat dari generasi muda yang tergabung dalam Karang Taruna di Desa Penebel untuk mengikuti *in-house training* dengan materi *English for Specific Purposes*. Kelompok ini dipilih karena merupakan pelaku utama dalam bidang layanan kegiatan pariwisata di desa. Materi ini diberikan oleh Kelompok Pengabdian kepada Masyarakat dan diikuti secara masif oleh pemuda desa. Kegiatan ini dilakukan pada periode Januari 2025.

Tabel 1.

Tahap Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat di Desa Penebel, Kecamatan Tabanan, Bali

Tahap Persiapan	
Survei Awal	Terjun ke lokasi dan mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan masyarakat
Pembuatan proposal	Membuat proposal untuk menawarkan solusi permasalahan yang dihadapi masyarakat dan pengelola desa penebel.
Koordinasi dengan mahasiswa, dosen dan pihak desa	Melakukan diskusi dan kerjasama terkait peran serta dan jobdesk antara mahasiswa dan pihak desa.
Persiapan alat dan bahan pelatihan penduduk desa	Penyiapan alat, konsumsi, lokasi dan pembuatan materi penyuluhan
Tahap Pengumpulan Data	
Observasi	Pengamatan secara partisipatif dilakukan untuk melihat respon peserta secara langsung terhadap kegiatan atau program yang diberikan
Survei	Penyebaran Kuesioner kepada 45 sampel SDM terkait kemampuan ESP di bidang Hospitality di Desa Penebel
Dokumentasi	Dokumentasi dilakukan untuk mengabadikan kegiatan-kegiatan
Tahap Pelaksanaan (Kegiatan pelatihan hospitality di desa Penebel)	
Sosialisai kegiatan pelatihan	Pemaparan materi dan diskusi selama 45 menit
Pelaksanaan kegiatan pelatihan	Pemaparan materi dan diskusi selama 45 menit
Tahap Analisis Data	
Analisis Data Survei	Data survei yang dikumpulkan pada tahap pengumpulan data akan dianalisis menggunakan analisis quasi yaitu penghitungan sederhana terkait hasil survei yang diperoleh untuk mengukur ketercapaian program pengabdian ini.
Evaluasi Kegiatan	
Evaluasi dilakukan dengan indikator kondisi warga desa sebelum diadakan pelatihan dan sesudah pelaksanaan program pelatihan melalui perubahan dan persepsi warga tentang hospitality.	
Pelaporan	

Setelah kegiatan dilaksanakan dilakukan penyusunan laporan kegiatan dalam bentuk pertanggung jawaban kegiatan

Tabel 2.

Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan

Pertemuan	Hari, Tanggal	Materi
I	Senin, 4 November 2024	Merancang bahan dan materi pelatihan
II	Jumat, 20 Desember 2024	Hari Pelaksanaan kegiatan

Hasil dan Pembahasan

Pelatihan masyarakat ini memiliki tujuan menambah pengetahuan, informasi dan *skill* mengenai *hospitality* dan Bahasa Inggris. Dengan diadakannya pelatihan ini diharapkan masyarakat desa penebel dapat meningkatkan kualitas pelayanan, memperkuat kualitas tamu, dan mendukung mencapai tujuan desa penebel dalam menciptakan lingkungan yang nyaman dan menyenangkan bagi tamu. Pelatihan Masyarakat yang berlokasi di desa penebel kecamatan penebel kabupaten Tabanan, bali dilaksanakan pada awal tahun 2025. Peserta yang hadir merupakan aparat desa dan masyarakat desa Penebel. Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan penyuluhan dari awal sampai akhir acara terutama pada saat diskusi karena para peserta dapat memaparkan permasalahan yang mereka hadapi dan solusi yang dapat diberikan oleh pemateri. Adapun luaran yang dihasilkan setelah dilakukan kegiatan pelatihan *hospitality* dalam Bahasa Inggris dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.

Program Pelatihan Masyarakat Desa Penebel dan Luaran yang Tercapai

Program	Luaran	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan	Keterangan
Pelatihan <i>hospitality</i> dalam Bahasa Inggris	- Pemahaman <i>hospitality</i> - Pemahaman terkait dampak positif dan negatif pariwisata	Sebagian besar peserta penyuluhan belum memahami dan baru menyadari	Setelah memahami dan mengerti apa itu <i>hospitality</i> peserta sangat antusias dilihat dari keaktifan diskusi (tanya jawab)	Peningkatan
Pemahaman Bahasa Inggris Yang Baik dan benar	- Pemahaman terkait Bahasa Inggris - Pemahaman tentang <i>hospitality</i> dan fungsinya	Selama ini masyarakat kurang mengetahui betapa pentingnya Bahasa Inggris di dunia <i>hospitality</i>	Peserta pelatihan mulai mengerti pentingnya <i>hospitality</i> Bahasa Inggris	Peningkatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia di Desa Penebel melalui pelatihan *hospitality* yang dikombinasikan dengan pembelajaran bahasa Inggris. Berikut adalah hasil dan pembahasan dari kegiatan yang telah dilakukan. **Peningkatan Keterampilan**

dalam bidang Pelayanan. Pelatihan yang diberikan meliputi dasar-dasar layanan perhotelan, standar keramahtamahan, etika pelayanan, dan cara menangani tamu dengan baik. Peserta yang sebagian besar berasal dari kelompok pemuda desa menunjukkan peningkatan pemahaman tentang pentingnya keramahtamahan dalam industri pariwisata. Mereka belajar tentang tata cara pelayanan yang baik, mulai dari menyambut tamu hingga menangani keluhan. Selain itu, simulasi praktik langsung dilakukan untuk memberikan peserta pengalaman nyata dalam menghadapi berbagai situasi pelayanan. Hasil dari sesi ini menunjukkan bahwa peserta mampu menerapkan keterampilan yang telah diperoleh dengan lebih percaya diri dan profesional.

Tabel 4.

Hasil Analisis Data Kuantitatif Kegiatan Pengabdian

No.	Indikator	Tingkat Ketercapaian	
		Sebelum	Sesudah
1	Bahasa Inggris Dasar	30%	60%
2	Pengayaan Kosakata Sederhana di Bidang Pariwisata	60%	85%
3	Kepercayaan Diri	50%	80%
4	<i>Imperative</i>	50%	50%

Data pada tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan terhadap indikator-indikator capaian. Adanya peningkatan sebesar 30% dari capaian sebelumnya atas peningkatan kemampuan Bahasa Inggris dasar para peserta. Hal ini tentunya dapat meminimalisir penggunaan *lingua franca* yang terkenal dekat dengan para pelaku usaha pariwisata lokal di Bali. Berdasarkan hasil observasi, sebelumnya para pelaku usaha ini lebih cenderung menggunakan Bahasa Inggris pasar ketika berhadapan dengan wisatawan asing, sehingga dengan adanya pelatihan ini dapat meningkatkan kemampuan dasarnya terhadap penggunaan Bahasa Inggris yang lebih terstandar. Lebih lanjut, hal ini juga berpengaruh terhadap pengayaan kosakata peserta terutamanya di bidang pariwisata yakni sebesar 25%. Hal ini tentunya memberikan indikasi tercapainya tujuan dari kegiatan ini yakni meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris peserta. Di samping itu, peningkatan tingkat Bahasa Inggris ini berimplikasi lebih lanjut kepada tingkat kepercayaan diri para peserta ketika berhadapan secara langsung dengan wisatawan. Indikator ini memperoleh nilai kenaikan sebesar 30%. Hal ini juga ditunjukkan melalui praktik *role play* yang dimana para peserta menjadi lebih santai dan nyaman dalam menggunakan Bahasa Inggris pada tingkat profesionalnya. Dalam kegiatan pelatihan ini juga diberikan materi terkait pengayaan yang bersifat imperatif, namun belum memiliki dampak terkait peningkatan. Sejauh ini nilai 50% yang diperoleh di awal masih dirasa cukup untuk bidang hospitality sehingga tidak menjadi sebuah permasalahan.

Peningkatan keterampilan bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan keterampilan penting dalam industri pariwisata, terutama untuk meningkatkan daya saing desa sebagai destinasi wisata internasional. Pelatihan bahasa Inggris dalam kegiatan ini difokuskan pada percakapan sehari-hari yang relevan dengan dunia perhotelan, seperti menyambut tamu, memberikan informasi wisata, dan menangani permintaan khusus dari wisatawan. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2025) yang menemukan bahwa skillset yang paling dibutuhkan dalam dunia *hospitality* adalah *speaking* dan *listening* untuk menjembatani komunikasi aktif antara pelaku usaha wisata dan wisatawan. Peserta dalam kegiatan pengabdian ini menunjukkan perkembangan dalam penguasaan kosakata dasar, pengucapan, dan keberanian berbicara dengan wisatawan asing. Salah satu metode yang digunakan adalah *role-play*, di mana peserta secara aktif berlatih dalam simulasi percakapan dengan wisatawan. Hasilnya, terjadi peningkatan yang signifikan dalam kelancaran dan pemahaman mereka terhadap konteks percakapan di dunia pelayanan.

Partisipasi dan antusiasme masyarakat. Tingkat partisipasi masyarakat, khususnya generasi muda, sangat tinggi dalam kegiatan ini. Hal ini terlihat dari data observasi atau pengamatan tim pengabdian secara partisipatif yang ditunjukkan melalui ekspresi wajah dan ketekunan para partisipan dalam kegiatan pengabdian ini. Lebih lanjut, temuan ini menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya keramah tamahan dan kemampuan berbahasa Inggris untuk meningkatkan kesempatan kerja dan daya tarik desa sebagai destinasi wisata. Selama kegiatan berlangsung, para peserta aktif berdiskusi, bertanya, dan berbagi pengalaman terkait layanan yang telah mereka berikan sebelumnya. Selain itu, dukungan dari pihak desa, seperti kepala desa dan tokoh masyarakat, menjadi faktor pendukung keberhasilan program ini. Mereka menyadari bahwa peningkatan kualitas layanan akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dan kesejahteraan masyarakat.

Dampak terhadap Pengembangan Pariwisata Desa. Dengan adanya pelatihan ini, Desa Penebel dapat makin berkembang sebagai destinasi wisata yang siap menerima wisatawan dengan pelayanan yang lebih profesional. Peningkatan keramah tamahan dan kemampuan berbahasa Inggris akan memberikan keuntungan bagi masyarakat dalam menarik minat wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. *Hospitality skill* ini juga berpengaruh dalam pembentukan citra destinasi positif sehingga penting untuk diperhatikan oleh pemangku kepentingan termasuk Masyarakat (Yanti, 2024). Selain itu, keberlanjutan program pelatihan ini menjadi perhatian utama agar dampak positifnya dapat terus dirasakan oleh masyarakat. Beberapa rekomendasi yang diberikan antara lain pelatihan lanjutan, penyediaan materi pembelajaran yang dapat diakses secara mandiri, dan kerja sama dengan industri pariwisata untuk memperluas kesempatan kerja bagi peserta pelatihan.



Gambar 1. Dokumentasi pelaksanaan *in-house training*

Simpulan

Program pelatihan bahasa Inggris untuk Tujuan Khusus (ESP) di Desa Penebel untuk sektor layanan pariwisata ini menunjukkan bahwa peserta dari kelompok Karang Taruna mengalami peningkatan kualitas penggunaan Bahasa Inggris *hospitality* yang baik. Pelatihan ini meningkatkan penguasaan bahasa Inggris dasar sebesar 30%, yang turut mengurangi ketergantungan peserta pada penggunaan *lingua franca* atau bahasa pasar saat berinteraksi dengan wisatawan asing. Pelatihan ini juga meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam praktik komunikasi profesional dengan wisatawan sebesar 30%, sebagaimana yang ditunjukkan selama masa pelatihan dan hasil evaluasi. Mayoritas partisipasi masyarakat, terutama generasi muda, dan dukungan dari pemangku kepentingan desa menunjukkan bahwa setiap individu memiliki kesadaran betapa pentingnya penguasaan bahasa Inggris untuk meningkatkan pelayanan pariwisata. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan komunikasi pelayanan atau *hospitality*, tetapi juga membantu meningkatkan reputasi destinasi dan meningkatkan daya saing desa sebagai tujuan wisata internasional. Untuk meningkatkan kesejahteraan

masyarakat dan meningkatkan peluang kerja, keberlanjutan program harus diperhatikan melalui pengembangan pelatihan lanjutan, penyediaan sumber daya pembelajaran mandiri, dan kolaborasi dengan industri pariwisata.

Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan dalam program Pengabdian Masyarakat di desa Penebel, Tabanan-Bali antara lain:

1. Berkolaborasi dengan Stakeholder Lokal: Meningkatkan rasa memiliki dan mendukung keberlangsungan program dengan melibatkan pemerintah desa, pelaku pariwisata lokal, dan masyarakat secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan program.
2. Menyesuaikan dengan Kebutuhan Lokal: Buat program pelatihan yang relevan dengan kebutuhan industri pariwisata Desa Penebel. Libatkan pelaku pariwisata lokal untuk memberikan masukan tentang keterampilan yang paling dibutuhkan.
3. Pemberdayaan Masyarakat: Untuk memungkinkan peserta untuk terus mengembangkan diri setelah kursus, mendorong mereka untuk membentuk kelompok atau komunitas belajar.
4. Melaksanakan pelatihan serupa secara periodik pada komponen *listening*, *speaking* dan *reading*.

Daftar Pustaka

- Agustina, T. 2015. English for specific purposes (esp): An approach of english teaching for non-english department students. *Beta Jurnal Tadris Matematika* 7(1):37–63.
- Andriani, B., S. R. (2025). Analisis literatur tentang keterampilan bahasa inggris yang dibutuhkan di destinasi wisata internasional. *JAİM: Jurnal Aliansi Ilmu Multidisiplin*, 1(1). <https://doi.org/10.63545/rcr2a814>
- Banerjee, A., Banerji, R., Berry, J., Duflo, E., Kannan, H., Mukherji, S., ... Walton, M. (2021). Hospitality training bagi para pengelola homestay di desa hospitality training bagi para pengelola homestay di Desa Liang Ndara Kabupaten Manggarai Barat. *Abdimas Pariwisata* 2(1):1–7. <https://doi.org/10.36276/jap.v2i1.22>
- Damayanti, L. 2020. Strategi peningkatan keterampilan bahasa inggris pelaku wisata di Desa Wisata Tista, Kerambitan, Tabanan.” *Journey* 3(1):22. <https://doi.org/10.46837/journey.v3i1.62>
- Dewangga, V., Rukiati, E., Indrastana, N. S., Rinda, R. K., & Ningsih, Y. (2024). Pelatihan english for specific purpose bagi siswa Smk Negeri 1 Jember. *Taawun*, 4(02), 321-331. <https://doi.org/10.37850/taawun.v4i02.756>
- Halawa, E., Bahasa, G., Di, I., Negeri, S., & Maniamolo, L. (2023). Code switching used by international tourist to local people in Sorake Beach. *Relation Journal*, 5(1). <https://doi.org/10.57094/relation.v5i1.872>
- Hamidah, F. N., & Yanuarmawan, D. (2019). Penerapan english for specific purposes untuk meningkatkan pengajaran bahasa inggris pada guru sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Abdinus: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 2(2), 236-247. <https://doi.org/10.29407/ja.v2i2.12767>
- Ika, R., & Setiawan. (2022). Pengembangan sumber daya manusia di bidang pariwisata: Perspektif potensi wisata daerah berkembang. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (Penataran)*, 1(1).
- Insani, N., A'rachman, F. R., Ningsih, H. K., & Rachmawati, A. P. (2019). Pendampingan masyarakat dalam peningkatan kapasitas sumber daya manusia (sdm) Kepariwisata: Wisata Bahari Dusun Tlocor, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial*. <https://doi.org/10.17977/Um032v0i0p28-35>
- Juita E. (2023). Pelatihan english for specific purposes (esp) bagi siswa SMKN 1 Tualang. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(9), 6287–6294. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i9.4850>
- Kardijan, D. (2017). The gap between learning needs and its implementation in english for hospitality specific purposes program. *English Review: Journal Of English Education*, 6(1). <https://doi.org/10.25134/erjee.v6i1.779>
- Nurhidayanto. 2015. Pengaruh manajemen sumber belajar terhadap prestasi belajar dengan kemampuan berfikir kritis dan kemampuan bahasa inggris sebagai variabel moderasi di Amik Cipta Darma Surakarta.” *54 Among Makarti* 8(15):54–67.
- Putri, N. E., Kher, D. F., Rani, Y. A., & Ramli, A. J. (2018). English for specific purposes: English language needs in hospitality and travel industry. *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education*, 1(1). <https://doi.org/10.24036/ijmurhica.v1i1.8>
- Suprastayasa, I. G. N. A., Adi, I. A. S. P., & Iswarini, K. (2020). Pelatihan merangkai bunga bagi masyarakat Desa Wisata Gunung Salak, Tabanan, Bali. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 2(2). <https://doi.org/10.30647/jpp.v2i2.1430>
- Upa, R., Lisanty, F. I., & Paldy, P. (2023). Pendampingan english for specific purposes (esp) bagi siswa SMKN 4 Luwu. *Madaniya*, 4(1), 419-424. <https://doi.org/10.53696/27214834.377>

- Utami, G. W. N., Dewi, N. D. S., Sukarsih, N. N. T., Erfiani, N. M. D., Carniasih, S. E., Kamayana, I. G. N. P., ... Wardhana, I. G. N. P. (2019). Pengajaran esp dalam kegiatan pengabdian guna meningkatkan kemampuan bahasa inggris siswa SMK Wira Harapan. *Seminar Nasional Aplikasi Iptek (Sinaptek)*, 2. <https://doi.org/10.36002/sptk.v0i0.764>
- Wida, M. (2019). Penggunaan metode role play dalam mengembangkan ketrampilan berbicara. *Jurnal Forum Didaktik*, 1(2).
- Witariadi, N. M., Soniari, N., Siti, N. W., Suranjaya, G., Purnawan, L. R., & Suparta, M. (2015). Pengembangan pariwisata berbasis pertanian di Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan, Bali. *Majalah Aplikasi Ipteks Ngayah*, 6(2).
- Yanti, N. K. W. (2024). Collaboration of sme and village tourism to achieve sustainable tourism: role of authenticity and moderation. *International Journal of Research and Scientific Innovation (IJRSI)*, 11(7).<https://Doi.Org/10.51244/Ijrsi>
- Yanti, N. K. W., Ikhwan, J., Permatasari, P. I. N., & Pika, A. T. P. P. (2024). Digital marketing untuk pemulihan umkm pariwisata pada masa post-pandemi Covid-19 Di Desa Celuk, Sukawati, Gianyar. *Jurnal Panrita Abdi*, 8(3). <Http://Journal.Unhas.Ac.Id/Index.Php/Panritaabdi>

